

A.

Keteraturan

Keteraturan adalah kondisi dinamis masyarakat yang berjalan tertib dan teratur sehingga tujuan hidup bermasyarakat tercapai sesuai nilai dan norma masyarakat.

a. Tahap keteraturan

1. Tertib sosial

Keselaran antara tindakan anggota masyarakat dengan nilai dan norma yang berlaku. Ciri-cirinya antara lain:

- Sistem nilai dan norma jelas
- Individu atau kelompok dalam masyarakat mengetahui dan memahami norma sosial dan nilai yang berlaku.
- Individu atau kelompok dalam masyarakat menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

2. Sosial order

Sistem atau tatanan norma dan nilai sosial yang diakui dan dipatuhi oleh warga masyarakat dan telah berjalan sebagai tatanan masyarakat.

3. Keajegan

Keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung terus-menerus.

4. Pola

Bentuk umum interaksi sosial yang menunjukkan keteraturan yang lebih baku dibandingkan tertib sosial maupun keajegan.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah interaksi sosial yang terjadi antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat empat bentuk kerja sama, yaitu:

- Tawar-menawar (*bargaining*)
Perjanjian atau persetujuan di antara pihak-pihak yang mengikat diri atau bersengketa melalui perdebatan, pemberian usul, dan sebagainya.
- Kooptasi
Proses penerimaan unsur-unsur baru oleh pemimpin suatu organisasi sebagai satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi.
- Koalisi
Kombinasi antara dua organisasi atau lebih dengan tujuan yang sama (walaupun mempunyai struktur yang tidak sama) untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
- *Joint-venture*
Kerja sama perusahaan proyek bersama, biasanya antara pihak luar negeri dengan dalam negeri.

B.

Konflik

Interaksi sosial antarperorangan atau kelompok berupa ancaman atau kekerasan.

a. Sebab-sebab Terjadinya Konflik

- Perbedaan pendirian dan perasaan antara individu.

- Perbedaan kebudayaan.
 - Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok.
 - Perubahan sosial yang memengaruhi nilai dalam masyarakat.
- b. Akibat Negatif dan Positif yang Ditimbulkan Konflik Sosial
- Retaknya persatuan kelompok
 - Memecah belah persatuan
 - Perubahan kepribadian seseorang
 - Hancurnya harta benda dan korban jiwa
 - Akomodasi, dominasi, dan taklunya salah satu pihak
- Konflik dapat juga memiliki akibat positif, yaitu:
- Bertambah eratnya rasa solidaritas antaranggota kelompok.
 - Berfungsi sebagai alat perubahan sosial
- c. Pembagian Konflik Menurut George Simmel
- Perang akibat konflik antarkelompok.
 - Perang antarsuku sebagai akibat balas dendam.

- Sengketa yuridis, merupakan konflik hukum.
- Konflik ideologi, sebagai sengketa idealitas atau cita-cita.

d. Bentuk Khusus dari Konflik :

1. Konflik pribadi, yaitu pertentangan antarindividu, misalkan saling membenci, menghina, dan berkelahi.
2. Konflik rasial, yaitu pertentangan yang timbul karena perbedaan ras.
3. Konflik kelas sosial, yaitu konflik karena perbedaan kelas sosial antara buruh dan majikan.
4. Konflik politik merupakan konflik kepentingan kekuasaan suatu negara.
5. Konflik internasional merupakan konflik antarnegara karena perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan.

PERILAKU MENYIMPANG

05

Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat atau kelompok.

A.

Hakikat Perilaku Menyimpang

- a. Definisi Perilaku Menyimpang Menurut Para Ahli
1. James Vander Zanden
Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tercela dan di luar batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

2. Robert M.Z. Lawang

Perilaku menyimpang adalah perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

3. Bruce J. Cohen

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat.

4. Paul B. Horton

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai